

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses untuk mencapai (secara sistematis dan didukung oleh data) jawaban. Menurut Zulkarnain (2010:13), “Jenis penelitian ada tiga yakni : penelitian deskriptif, penelitian komparatif dan penelitian asosiatif.”

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Poerwanti, 2000:24), “Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis.”

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama periode 2012 – 2014.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2016 sampai bulan Juli 2016.

Tabel 3.1
Tabel Jadwal Penelitian

No.	Uraian kegiatan	2016						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sept
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Pembuatan Proposal		■	■				
3.	Bimbingan Proposal			■	■			
4.	Seminar Proposal			■	■			
5.	Pengumpulan Data dan Analisis Data				■	■	■	
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi				■	■	■	
7.	Seminar Hasil						■	■
8.	Sidang Meja Hijau							■

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah 2 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dibutuhkan dalam menentukan sampel di dalam *purposive sampling* adalah Sugiyono (2008:116):

1. Penentuan karakteristik populasi yang akan diambil, harus dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan yang dapat dipercaya.
2. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu, dimana semua hal tersebut adalah merupakan ciri-ciri pokok populasi dari sampel yang akan diambil.
3. Subjek yang akan digunakan sebagai sampel, harus benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi keseluruhan sampel tersebut.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh penulis dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari tahun 2012-2014.
2. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014.

3. Perusahaan-perusahaan tersebut tiap tahun telah menerbitkan Laporan Keuangan dengan tahun buku akhir per 31 desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 72 sampel dari 2 perusahaan, dimana setiap 1 perusahaan terdiri atas 36 sampel yang dihitung berdasarkan data bulanan.

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan Pada Hasil Pengambilan Sampel

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ASII	PT. Astra International Tbk

3.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- Varriabel Dependen (y) : Tingkat pengembalian investasi (*Rate of Return*)
- Variabel Independen (x) : *Operating Cash Flow; Economic value Added;*

1. *Rate of Return*

Dalam peneitian ini variabel dependennya adalah tingkat pengembalian investasi (*rate of return*) yaitu *capital gain* dan *dividend yield*. Untuk menghitung *Rate Of Return* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROR} = \frac{P_1 - P_0 + D_1}{P_0}$$

Dimana :

ROR = Tingkat pengembalian investasi

P_1 = Harga saham penutupan tahun 2014

P_0 = Harga saham penutupan tahun 2012

D_1 = Dividen yang diharapkan tahun 2014

2. *Operating Cash Flow*

Variabel *Operating Cash Flow* diukur berdasarkan nilai *Operating Cash Flow* yang tersaji dalam laporan arus kas. *Operating Cash Flow* dapat diambil dari laporan arus kas, yang merupakan salah satu unsur dalam laporan keuangan.

3. *Economic Value Added*

Economic Value Added merupakan selisih antara *net operating after tax* dengan biaya-biaya atas modal yang diinvestasikan (*capital charge*).

Menghitung nilai *Economic Value Added* langkah-langkahnya adalah :

1) Menghitung *Net Operating After Tax*

Rumus :

$$\text{Net Operating After Tax} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

2) Menghitung *Invested Capital*

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas Pinjaman} - \text{Japen tanpa Bunga}$$

3) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Rumus :

$$\text{Weighted Average Cost of Capital} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

4) Menghitung Capital Charges

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{Weighted Average Cost of Capital} \times \text{Invested}$$

5) Mneghitung *Economic Value Added*

Rumus :

$$\text{Economic Value Added} = \text{Net Operating After Tax} - (\text{Weighted Average Cost of Capital} - \text{Capital Charges})$$

Dimana :

Net Operating Profit After Tax = Laba operasi bersih

Weighted Average Cost of Capital =Tingkat biaya modal rata-rata
tertimbang

Capital Charges =Hutang yang memiliki bunga
dan modal sendiri

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu jenis data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal, mengenai laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2014.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media internet yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan yang diteliti, seperti neraca, laporan laba / rugi dan tentang saham.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 16.0 *For Windows*. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah regresi linear berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut lebih akurat.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x). Dalam penelitian ini hanya terdapat 2 variabel independen, yaitu variabel *Operating Cash Flow* dan variabel *Economic Value Added* terhadap variabel dependen yaitu variabel *Rate of Return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun model yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = *Rate of Return*

$a = \text{Intercep}$ (konstanta)

$X_1 = \text{Operating Cash Flow}$

$X_2 = \text{Economic Value Added}$

$\mu = \text{error}$

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014:90), “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.” Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas menggunakan *non-parametrik Kolmogorof Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0.05$. Data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan diantara variabel bebas. Jika nilai VIF >10 atau nilai *tolerance* $<0,10$ maka terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* $>0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. “Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. “Apabila nilai profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ade (2007 :33), “cara menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson”. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : adalah autokorelasi ($r \neq 0$).

e. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2009). Data dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total.

f. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yaitu alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009). Nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al.* (2010:125)

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji T (parsial), dimana hasil signifikansi dari uji F dan uji T harus di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. hipotesis tidak dapat ditolak apabila signifikan variabel independen terhadap variabel dependen kurang dari 0,05. Secara parsial hipotesis diuji menggunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka memiliki pengaruh yang signifikan.

Ha : Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, Tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Secara bersama-sama atau simultan hipotesis diuji menggunakan uji

F dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, Memiliki pengaruh yang signifikan.

Ha : Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, Tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

